



Muttaqin: Tujuan Akhir Pendidikan Manusia (Kajian Pedagogis)

Sri Mulyani ^{1*}, Syamsurizal Yazid ²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

Email : srimulyanipku64@gmail.com ^{1*}, syamsurizal@umm.ac.id ²

Abstrak, *This article discusses the significant emphasis Islam places on education. It is evident that Islam has specific goals and reasons regarding this matter. The article elaborates on Islam's purpose in encouraging its followers to pay attention to education. It references several Quranic verses related to the objectives of education, explaining them not by relying on a single tafsir (exegesis) but by consulting multiple interpretations. Additionally, it compiles hadiths related to the objectives of education. In writing this, the author also gathers opinions from Muslim scholars and several contemporary figures considered relevant to the goals of education.*

Keyword: *Goals, Education, Islam.*

Abstrak, Artikel ini membahas besarnya perhatian Islam terhadap pendidikan, tentu agama Islam memiliki tujuan dan alasan terhadap permasalahan tersebut. Dalam artikel ini memaparkan tujuan agama Islam sangat menjunjung umatnya untuk memperhatikan pendidikan. Dalam memaparkan mengambil beberapa ayat-ayat yang berkaitan dengan tujuan pendidikan, kemudian dijelaskan dengan tidak mengambil dari satu kitab tafsir tapi dari beberapa tafsir. Dan juga mengumpulkan hadist yang berkaitan dengan tujuan pendidikan. Dalam penulisan ini penulis tidak luput mengumpulkan pendapat cendekia muslim dan beberapa tokoh konterporer yang menurut penulis berkaitan dengan tujuan pendidikan.

Keyword; *Tujuan, Pendidikan, Islam.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses mengubah perilaku dan etika seseorang untuk menuju kehidupan dan arah yang lebih baik. Pendidikan islam mempunyai prinsip pendidikan yang berladaskan ajaran serta nilai-nilai tentang islam. pendidikan agama Islam merupakan pengajaran tentang keyakinan, ibadah dan kajian keagamaan yang menuntut siswanya untuk menerapkan dalam kehidupannya sebagai upaya pengembangan diri.

Menurut Mappanganro menyatakan, pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan secara sadar dengan membimbing, mengasuh anak atau peserta didik agar dapat meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.

Secara mendasar gama Islam sangat menjunjung tinggi pendidikan, kewajiban menuntut ilmu merupakan sebuah kewajiban bagi setiap manusia. Karena dengan belajar manusia bisa meningkatkan kemampuan dirinya. Dengan belajar, manusia juga lebih mengetahui hal-hal yang sebelumnya tidak diketahui. Dalam sebuah hadist diriwayatkan oleh HR. Muslim.

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: “Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim 2699).

Dari hadist tersebut menjelaskan bahwa umat Islam sangat diwajibkan untuk menuntut ilmu karena Allah telah berjanji bahwa siapa saja yang menuntut ilmu maka Allah akan mengangkat derajatnya, dan Rasulullah juga menjelaskan bahwa dengan belajar atau berjalan untuk mencari ilmu maka Allah akan memudahkan jalannya menuju Surga.

Di dalam Al-Qur’an juga banyak ayat-ayat yang berhubungan dengan pendidikan, diantaranya surah Al-Alaq ayat 1-5 menjelaskan kewajiban belajar mengajar, begitu juga pada surah Luqman ayat 12-19 yang menjelaskan materi pendidikan. Dari keterangan hadis dan ayat Al-Quran tersebut dapat kita katakan bahwa didalam Islam pendidikan itu sangat penting.

Dari begitu besarnya perhatian Islam terhadap pendidikan, tentu agama Islam memiliki tujuan dan alasan tersendiri terhadap permasalahan tersebut. Oleh karena itu, dalam makalah ini akan memaparkan tujuan agama Islam menyuruh umatnya memperhatikan pendidikan. Maka, dalam kajian ini mengkaji mengarah pada bagaimana tujuan akhir dari sebuah pendidikan.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam artikel ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif analisis deskriptif. Untuk mengumpulkan data penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*). Melalui metode ini penulis tidak terjun langsung kelapangan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian dan penyusunan artikel, dalam metode ini data diperoleh melalui berbagai sumber tertulis, dari buku, jurnal, artikel, website resmi dan lain sebagainya. Adapun sifat metode penelitiannya, menggunakan, menggunakan metode penelitian deskriptif, yakni merupakan suatu sifat penelitian yang menggambarkan sebuah fenomena melalui data-data yang diteliti secara sistematis. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumen data-data yang sudah lalu kemudian dikaji kebenarannya. Selanjutnya untuk teknik analisis data dalam penelitian ini analisis deskriptif, yang mana data dianalisis dalam pendeskripsian data.

Tujuan Pendidikan Secara Umum dan Pendapat Beberapa Ulama tentang Tujuan Pendidikan.

Banyak ahli yang merumuskan tujuan pendidikan Islam diantaranya Al-Attas menjelaskan bahwa “tujuan pendidikan Islam adalah untuk menjadi manusia yang baik”, kemudian Al-Abrasyi menjelaskan “untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia”, kemudian Marimba mengemukakan membentuk “manusia yang berkepribadian muslim”. Secara lebih rinci Al-Abrasyi merumuskan tujuan akhir pendidikan Islam adalah: 1 Pembinaan Akhlak, 2 Menyiapkan anak didik untuk memahami hidup dunia dan akhirat, 3 penguasaan ilmu, 4 keterampilan bekerja dalam masyarakat

Menurut Al-Syaybani mengungkapkan bahwa yang menempati tujuan tertinggi adalah nilai religius dan spiritual serta etis. Dua inilah yang menjadi acuan bagi nilai-nilai lainnya. Nilai-nilai religius dan spiritual dapat ditanamkan kepada peserta didik melalui tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Pendidikan akal (kognitif) ditujukan agar manusia mengenali secara sempurna kedudukan dan peranan idealnya adalah system penciptaan kedudukan dan peranan idealnya dalam system penciptaan. Sedangkan pendidikan jasmani (psikomotorik) ditujukan agar manusia melaksanakan secara sempurna kedudukan dan peranan idealnya dalam system penciptaan. Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam pada intinya merupakan penjabaran dari tujuan hidup manusia di muka bumi, di mana tujuan hidup manusia adalah memperoleh keridhaan Allah SWT.

Secara umum tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia, sehingga akan mendapat kebahagiaan/ kesejahteraan dunia akhirat. Pendidikan agama Islam sebagai bagian dari pendidikan Islam, pada dasarnya hendak mengantarkan siswa agar memiliki pengetahuan yang mendalam tentang ajaran agama Islam memiliki kemantapan akidah dan benar dalam ibadah serta kemuliaan akhlak.

Beberapa Ayat Al-Qur'an yang Berkaitan dengan Tujuan Pendidikan

Pengumpulan ayat-ayat ini tidak berdasarkan kosa kata “ tujuan pendidikan”, namun ayat-ayat yang terkumpul dibawah ini merupakan ayat yang menurut penulis berbicara pada konteks tujuan pendidikan. Jika dikumpulkan ayat yang berhubungan dengan tujuan pendidikan, baik tujuan pendidikan secara umum maupun khusus, secara jelas maupun secara tersirat, maka menurut hemat penulis semua isi Al-Qur'an berkaitan tujuan pendidikan, karena al-Qur'an merupakan petunjuk bagi manusia. Sehingga ayat-ayat yang menurut penulis dikumpulkan merupakan ayat-ayat yang mewakili tujuan pendidikan.

1. QS. Al-Baqarah: 207 Tujuan pendidikan untuk mencari ridho Allah

207 وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَشْرِي نَفْسَهُ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ وَاللَّهُ رَءُوفٌ بِالْعِبَادِ

Artinya: “dan diantara manusia ada orang yang mengorbankan dirinya karena mencari keridhaan Allah; dan Allah Maha Penyantun kepada hamba-hamba-Nya.

Dalam tafsir Al-Wajiz ayat ini menerangkan bahwa manusia menjual jiwanya untuk mendapatkan ridha Allah, seperti berjihad. Kisah Shuhaib bin Ar-Rumi yang meninggalkan hartanya di Mekkah supaya dia bisa hijrah menuju madinah. Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan:

قَالَ ابْنُ مَرْدَوَيْهِ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ رُسْتَةَ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ ابْنُ دَاوُدَ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ الضَّبَعِيِّ، حَدَّثَنَا عَوْفٌ، عَنْ أَبِي عَثْمَانَ النَّهْدِيِّ، عَنْ صُهَيْبٍ قَالَ: لَمَّا أَرَدْتُ الْهَجْرَةَ مِنْ مَكَّةَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ قَالَتْ لِي قُرَيْشٌ: يَا صُهَيْبُ، قَدِمْتَ إِلَيْنَا وَلَا مَالَ لَكَ، وَتَخْرُجُ أَنْتَ وَمَالُكَ! وَاللَّهِ لَا يَكُونُ ذَلِكَ أَبَدًا. فَقُلْتُ لَهُمْ: أَرَأَيْتُمْ إِنْ دَفَعْتُ إِلَيْكُمْ مَالِي تَحْتَلُون عَنِّي؟ قَالُوا: نَعَمْ. فَدَفَعْتُ إِلَيْهِمْ مَالِي، فَخَلَّوْا عَنِّي، فَخَرَجْتُ حَتَّى قَدِمْتُ الْمَدِينَةَ. فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: "رَبِحَ صُهَيْبُ، رَبِحَ صُهَيْبُ" مَرَّتَيْنِ

Artinya: Ibnu Murdawaih mengatakan, telah menceritakan kepada kami Muhammad ibnu Ibrahim, telah menceritakan kepada kami Muhammad ibnu Abdullah ibnu Rustuh, telah menceritakan kepada kami Sulaiman ibnu Daud, telah menceritakan kepada kami Ja'far ibnu Sulai-man AdDabbi, telah menceritakan kepada kami Auf, dari Abu Usman An-Nahdi, dari Suhaib yang menceritakan: Ketika aku hendak hijrah dari Mekah kepada Nabi Saw. (di Madinah), maka orang-orang Quraisy berkata kepadaku, “Hai Suhaib, kamu datang kepada kami pada mulanya tanpa harta, sedangkan sekarang kamu hendak keluar meninggalkan kami dengan harta bendamu. Demi Allah, hal tersebut tidak boleh terjadi selamanya.” Maka kukatakan kepada mereka, “Bagaimanakah menurut kalian jika aku berikan kepada kalian semua hartaku, lalu kalian membiarkan aku pergi.? Mereka menjawab, “Ya, kami setuju.” Maka kuserahkan hartaku kepada mereka dan mereka membiarkan aku pergi. Lalu aku berangkat hingga sampai di Madinah. Ketika berila ini sampai kepada Nabi Saw., maka beliau bersabda, “Suhaib telah beruntung dalam perniagaannya, Suhaib telah beruntung dalam perniagaannya,” sebanyak dua kali.

Dalam tafsir Aisarut Tafasir karya Syaik Abu Bakar al-Jazairi Makna kata:

{ يَشْرِي نَفْسَهُ } *Yasyri nafsahu* : Menjual dirinya kepada Allah Ta'ala dengan amalan jihad fisabilillah berkorban jiwa dan hartanya. Makna ayat: Selanjutnya Allah Ta'ala mengabarkan bahwa orang mukmin yang jujur dengan keimanannya dengan firman Nya, "Di antara manusia ada seorang mukmin yang jujur imannya, ia menjual diri dan hartanya kepada Allah Ta'ala, mencari keridhaan Nya dan kehidupan di sisi Nya di surga negeri keselamatan. Allah Ta'ala berfirman, "Dan di antara manusia ada orang yang mengorbankan dirinya karena mencari keridhaan Allah; dan Allah Maha Penyantun kepada hamba-hamba Nya."

Pelajaran atau pesan yang dapat diambil dari ayat ini adalah, bahwa Islam sangat menjunjung tinggi namanya jihad, yang menempuh pendidikan termasuk dari jihad. Karena pendidikan salah satu mencari ridha Allah SWT.

2. QS. Ali Imran: 102 Tujuan pendidikan untuk taqwa kepada Allah

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ 102

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya ; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.

Takwa secara etimologis berarti waspada diri dan takut. Takwa kepada Allah secara terminologis adalah melaksanakan perintah Allah sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi larangan Allah sebagaimana yang dilarang oleh Allah. Menurut M. Quraish Shihab menjelaskan, bahwa kalimat perintah " ittaqullah " yang secara harfiah berarti "hindarilah, jauhilah, atau jagalah dirimu dari Allah".

Dalam tafsir al-Wajiz Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya dengan tidak melakukan kemaksiatan. Bersyukurlah kepada-Nya dan tidak mengingkari anugerah nikmat-Nya. Ingat-ingatlah dan jangan kalian lupakan. Jagalah benar-benar sebelum ajal secara tiba-tiba mendatangi kalian. Demikian juga disebutkan dengan redaksi yang serupa oleh Imam al-Qurthubi dalam tafsirnya. Ia menambahkan perkataan Imam Ibnu 'Abbas yang mengatakan, "Maksud dari takwa dengan sebenar-benarnya adalah untuk tidak berlaku maksiat kepada Allah Swt. sekejap mata sekali pun".

3. QS. Al-Baqarah: 30 Tujuan pendidikan sebagai khalifah dimuka bumi

4. وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ

يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا

تَعْلَمُونَ ۗ ٣٠

Artinya: *ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malikat “Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.” Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya yang menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”*

Dalam penafsiran Wahbah Zuhaili dalam tafsirnya yang menjadikan manusia sebagai khalifah di bumi, yang akan menempati dan mendiaminya, melaksanakan hukum-hukum-Ku terhadap umat manusia di sana, dan generasi demi generasi setelahnya akan bergantian melaksanakan semua misinya hingga alam menjadi berpenghuni. Makna khalifah dalam Al-Quran, khususnya dalam Surat Al-Baqarah ayat 30 ini, M. Quraish Shihab juga menjelaskan bahwa maknanya adalah tanggung jawab. Nabi Adam dan juga seluruh manusia diciptakan untuk menjadi khalifah. Artinya mereka bertanggung jawab untuk memelihara dan mengantar segala yang wujud di bumi ini kepada tujuan penciptaannya

Manusia sebagai makhluk yang begitu sempurna fisisk dan psikis gunanya adalah untuk menjadi khalifah di bumi. Ia diberi akal dan kemampuan berekspresi/ berbicara secara nyata. manusia diciptakan-Nya karena memiliki tujuan. Menurut Abu Hayyan Al-Andalusy dalam *al-Bahr al-Muhith fi al-Tafsir Jilid 1* (1420 H), ada dua tugas yang emban khalifah. *Pertama*, memutuskan hukum di muka bumi ini berdasarkan pada kebenaran dan keadilan. *Kedua*, mengelola bumi (*‘imaratul ardlī*), dengan menanam di atasnya dan memetik hasilnya, serta melakukan pembangunan.

3. KESIMPULAN

Pendidikan sangat penting, dan pendidikan juga merupakan jalan untuk beribadah kepada Allah. Melalui pendidikan yang benar dan terarah, manusia dapat memahami dan menyadari segala potensi yang ada dalam dirinya. Sehingga dengan potensi yang dimilikinya, dapat dimanfaatkan untuk kemaslahatan umat manusia, selain itu juga sebagai jalan untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Rabb-nya.

Dengan memperoleh pendidikan manusia akan memiliki berbagai macam pengetahuan yang akan dapat menjadi bekal bagi dirinya untuk melaksanakan tugasnya sebagai khalifah. Pendidikan Islam bertugas di samping menginternalisasikan (menanamkan dalam pribadi) nilai-nilai Islam, juga mengembangkan peserta didik agar mampu mengamalkan ilmu-ilmu itu secara dinamis dan fleksibel.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Ba'ki, Muhammad Fu'ad. *Shahih Muslim*. Juz 1. Beirut-Libanon: Dar'ul Kitab al-Ulyah, n.d.
- Abdullah, B. *Ilmu Pendidikan Islam*. Makassar: Alaudin University Press, 2018.
- Al-Andalusy, Abu Hayyan. *Al-Bahr Al-Muhith Fi Al-Tafsir*. Jilid 1. Beirut-Libanon: Darul Kitab Al-Ilmiyah, 1420. <https://ia904609.us.archive.org/25/items/tbmih/tbm1.pdf>.
- Al-Qurtubi. *Al-Jami'u Ahkam Al-Qur'an*. Beirut Libanon: Al-Risalah, 2009. https://archive.org/details/TafsirQurtubiTurki/01_73651/page/n3/mode/2up.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *T-Tafsir Al-Wajiz 'ala Hamisy Al-Qur'an Al-'Adzim*. Damaskus: Dar al-Fikri, 1994.
- bnu Katsir ad-Dimasyqi, Al-Imam Abul Fida Isma'il I. *Tafsir Al-Qur'an Al-Azim*. Jilid 2. Kairo: Darul Ibnu Jauzi, 1431.
- Jazairi, Syaikh Abu Bakar Jabir. *Tafsir Al-Qur'an Al-Aisar*. Jilid 1. Jakarta: Darus Sunnah, 2017. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=14823>.
- Quraish, M. Shihab. *Khilafah Peran Manusia Di Bumi*. Cet.1. Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2020. https://books.google.co.id/books/about/KHILAFAH_Peran_Manusia_Di_Bumi.html?id=Z1jxDwAAQBAJ&printsec=frontcover&source=kp_read_button&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false.
- Salamah. *Pengembangan Model Kurikulum Holistik Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Tsanawiyah*. Yogyakarta: CV.Aswaja Pressindo, 2015.
- Samsu. *Penelitian Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Mixed Methods, Serta Research & Development*. Cet 1. Jambi: PUSAKA, 2017. <https://www.scribd.com/document/498969305/06-Metode-Penelitian-Teori-Aplikasi-Penelitian-Kualitatif-Kuantitatif-Mixed-Methods-serta-Research-and-Development-Samsu-1>.
- Surahman, Cucu. *Tafsir Tarbawi Di Indonesia Hakikat, Validitas, Dan Kontribusinya Bagi Ilmu Pendidikan Islam*. Cet.1. Jakarta: 2019, 2019.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dan Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*. Cet.1. Jakarta: Visimedia, 2007.
- Zaim, Muhammad. “| AL-QURAN DAN HADIS (Isu Dan Strategi Pengembangan Pendidikan Islam),” n.d.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Cet 1. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2004. <https://books.google.co.id/books?id=zG9sDAAAQBAJ&pg=PA47&dq=kepustakaan&h>

l=id&newbks=1&newbks_redir=0&sa=X&ved=2ahUKEwiE9-jx47iJAxUDimMGHdhKOegQ6wF6BAgJEAE#v=onepage&q=kepastakaan&f=false.

Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munir Aqidah, Syari'ah, Manhaj*. Edited by Abdul Hayyie al-Kattani Terj. Jilid 1. Jakarta: Gema Insani, 2013. <https://ia903106.us.archive.org/22/items/etaoin/Tafsir Munir 1.pdf>.